

## Kepentingan Australia dalam Diplomasi Pembangunan terhadap Nauru

Erwin Amiruddin, Asma Amin, Riady Ibnu Khaldun

*Program Studi Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Sulawesi Barat  
Majene, Indonesia 91412*

### **Abstract**

*This research examines Australia's interests in Nauru in development diplomacy and the obstacles to achieving or achieving these interests. The concept used in analyzing this phenomenon is the concept of Development Diplomacy and National Interests. Furthermore, in this study using qualitative research methods with data collection techniques carried out by literature studies or Internet research where all data comes from secondary data. The results of this study indicate that Australia's interest in Nauru in conducting development diplomacy is to maintain its position in the Pacific Region, namely to ensure regional security. Preventing Chinese influence in the Pacific through harmonious relations with the creation of a political partnership between Australia and Nauru. Maintaining the stability of the Pacific Region, one of which makes Nauru a location for Australian Illegal Immigration. And strengthening bilateral relations between the two parties so that Australia can control Nauru's natural resources as well as encourage the implementation of development cooperation. In addition, obstacles to achieving Australia's interests in Nauru are threats to Australia's position in the Pacific region, China's influence which threatens Australia, challenges for Australia in maintaining stability in the Pacific region and challenges for Australia to bilateral relations with Nauru.*

**Keywords:** *Australia, China, Development Diplomacy, National Interest, Nauru*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji mengenai kepentingan Australia terhadap Nauru dalam diplomasi pembangunan dan hambatan dalam mencapai atau meraih kepentingan tersebut. Konsep yang digunakan dalam menganalisis fenomena ini adalah konsep Diplomasi Pembangunan dan Kepentingan nasional. Selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur atau *Internet research* di mana keseluruhan data berasal dari data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan Australia terhadap Nauru dalam melakukan diplomasi pembangunan adalah mempertahankan posisinya di Kawasan Pasifik yakni untuk menjamin terciptanya keamanan regional. Mencegah pengaruh China di Pasifik melalui hubungan harmonis dengan terciptanya kemitraan politik antara Australia dengan Nauru. Menjaga stabilitas Kawasan Pasifik satu di antaranya menjadikan Nauru sebagai lokasi penampungan Imigrasi Ilegal Australia. Dan memperkuat hubungan bilateral di antara kedua belah pihak agar Australia bisa menguasai sumber daya alam Nauru termasuk juga mendorong terlaksananya kerjasama pembangunan. Selain itu hambatan dalam mencapai kepentingan Australia terhadap Nauru adalah Ancaman terhadap posisi Australia di Kawasan Pasifik, Pengaruh China yang Mengancam Australia, Tantangan bagi Australia dalam menjaga stabilitas di Kawasan Pasifik dan Tantangan bagi Australia terhadap hubungan bilateral dengan Nauru.

**Kata kunci:** Australia, China, Diplomasi Pembangunan, Kepentingan nasional, Nauru

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai Kawasan yang unik karena memiliki empat kategori pengelompokan wilayah yaitu Austrlasia, polinesia, mikronesia dan melanesia Kawasan pasifik atau yang lebih dikenal dengan nama Oseania memiliki kepulauan yang luas dengan standar populasi yang minim, sulitnya beradaptasi dengan globalisasi, infrastruktur yang kurang memadai, pemerintah yang kurang tanggap dalam segi pelayanan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi yang lemah. Meski begitu potensi perekonomian negara-negara yang ada dikawasan pasifik ini menjadi laba perekonomian yang menjanjikan bagi dunia internasional (Sulaiman & Pratama, 2021). Australia sebagai negara Super Power dikawasan pasifik terutama pasifik selatan menandakan bahwa hubungan bilateral Australia dengan negara-negara dikawasan ini begitu dekat. Bukan hanya sebagai super power tetapi kekayaan yang dimiliki oleh Australia justru lebih dominan dari pada Negara-negara yang berada dikawasan pasifik, membuat Australia sebagai pendonor dana terbesar bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dikawasan tersebut sebagai sekutu utama Australia, Amerika serikat mengakui bahwa Australia memiliki pengaruh yang besar terhadap Kawasan Pasifik dan juga tanggung jawab terhadap stabilitas keamanan di Kawasan ini (Schultz, 2014).

Dikenal sebagai negara kepulauan terkecil yang sempat menjadi penguasa perekonomian dunia dengan pendapatan perkapita mencapai 27.000 USD pada Tahun 1980 mengalahkan Amerika serikat yang hanya berada diangka 12.000 USD membuat Nauru menjadi negara terkaya pada saat itu. Fosfat yang menjadi bahan baku utama pupuk dengan kualitas tertinggi hanya ditemukan di Nauru (Gale, 2016). Fosfat ini awalnya dikelola oleh Penjajah Inggris yang datang dan menemukan sumber fosfat ini, kemudian para penduduk Nauru ini menjadi pekerja di tambang fosfat tersebut. Setelah di tinggalkan oleh inggris, seluruh masyarakat Nauru merubah profesi yang semulanya Bertani dan melaut menjadi penambang fosfat yang kemudian membuat Nauru menjadi negara yang sangat kaya pada masanya, tetapi pemerintah dan masyarakat Nauru tidak mengetahui bahwa fosfat adalah jenis sumber daya alam yang tidak dapat di perbarui maka dieksplorasilah secara berlebihan fosfat tersebut hingga seiring berjalannya waktu cadang fosfat mereka habis dan juga tanah bekas tambang mereka tidak bisa lagi digunakan untuk Bertani karena sudah menjadi kering (Ali et al., 2017). Akhirnya perekonomian Nauru jatuh terpuruk, sehingga mereka hanya bisa mengandalkan bantuan luar negeri dari para pendonor atau negara-negara kaya dikawasan tersebut (Wulandari, 2016).

Pada saat yang sama Australia juga sedang kewalahan menghadapi para pencari suaka yang datang ke Australia yang kebanyakan datang dari negara-negara di Timur Tengah. John Howard yang pada saat itu baru saja terpilih menjadi perdana Menteri yang baru membuat dia harus segera menerapkan kebijakan *The pacific Solution*. *The Pacific Solution* ini memiliki tiga rangkaian kebijakan yaitu *Amandemen Migration Act 1958*, penggunaan militer dalam Operasi Relex dan membangun Kerjasama dengan negara dunia ketiga dikawasan pasifik untuk membangun pusat *Detensi*. Setelah dinilai kurang efektifnya kebijakan pertama dan kedua maka pemerintah Australia memutuskan untuk membuat perjanjian Kerjasama dengan Nauru. Pada tanggal 10 September 2001 Australia dan Nauru resmi menandatangani perjanjian *First Administrative Agreement* (FAA). Dalam perjanjian ini ada beberapa hal yang di janjikan Australia kepada Nauru jika bersedia menjadi *Offshore processing center* diantaranya memberikan bantuan bahan bakar untuk pembangkit tenaga listrik Nauru, memastikan beasiswa bagi para pelajar Nauru untuk menempuh pendidikannya, dan memperluas jangkauan pengawasan maritim di Nauru (Gale, 2019) .

Dari perjanjian ini Nauru mendapat banyak benefit sehingga membuat perkembangan bagi perekonomian Nauru. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu

Kerjasama kedua negara ini menjadi pusat perhatian global karena dianggap menyebabkan masalah mental pada pencari suaka yang berada di Nauru karena banyaknya masalah yang muncul terutama masalah kesehatan mental para pencari suaka, perjanjian *First Administrative Agreement* (FAA) resmi dihentikan bersamaan dengan terpilihnya Menteri baru Australia yaitu Kevin Rudd pada Tahun 2007 karena perjanjian tersebut di hentikan maka Nauru tidak lagi mendapatkan bantuan dari Australia yang kemudian membuat kondisi Nauru Kembali terpuruk. Setahun berlalu Nauru masih belum menunjukkan perkembangan, demi terciptanya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, Australia sebagai negara superior dikawasan pasifik mempunyai tanggung jawab untuk stabilitas kawasan tersebut. Akhirnya Australia membuat perundingan dengan Nauru untuk meningkatkan Kembali perekonomian Nauru. Yang kemudian melahirkan beberapa gagasan yang di kemukakan oleh pemerintah Australia, seperti peningkatan mutu pembuatan kapal bagi nelayan Nauru, memanfaatkan sisa tanah yang masih terjaga untuk pengembangan pertanian, dan membuat sektor pariwisata bagi Nauru guna meningkatkan usaha kecil dan menengah bagi masyarakatnya (Towner & Taumoepeau, 2019).

Sejalan dengan perkembangan globalisasi yang kini banyak melahirkan para raksasa-raksasa perekonomian dunia yang kemudian membawa pengaruh besar bagi stabilitas dikawasan terutama dikawasan pasifik sehingga membuat posisi negara-negara pendonor maupun superior dikawasan pasifik menjadi terancam. Sebagai aktor tradisional Australia tentunya harus mempertahankan intensitasnya terhadap Kawasan pasifik yang kemudian membuat Australia menerapkan strategi diplomasi pembangunan untuk mencapai kepentingan dan membangun perekonomian kawasan pasifik. Penelitian ini menjadi penting karena Australia memiliki kepentingan strategis untuk mempertahankan posisinya di Kawasan Pasifik dan berperan dalam menjaga keamanan regional. Melalui diplomasi pembangunan dengan Nauru, Australia dapat membangun kemitraan yang kuat untuk memastikan stabilitas dan keamanan di kawasan tersebut. Mencegah pengaruh China di Pasifik melalui hubungan harmonis China telah meningkatkan kehadirannya di Kawasan Pasifik, yang dapat berdampak pada kepentingan Australia. Dalam konteks ini, penelitian ini penting karena dapat mengungkapkan bagaimana Australia melalui hubungan harmonis dengan Nauru, berusaha mencegah pengaruh China yang terlalu dominan di kawasan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan politik antara Australia dan Nauru juga perlu dieksplorasi (Asmoro, 2017).

Menjaga stabilitas Kawasan Pasifik melalui lokasi penampungan imigrasi ilegal membuat Nauru sebagai lokasi penampungan imigrasi ilegal Australia merupakan salah satu upaya Australia untuk menjaga stabilitas di Kawasan Pasifik. Penelitian ini dapat menggali lebih dalam tentang kebijakan imigrasi Australia dan dampaknya terhadap Nauru serta stabilitas regional secara keseluruhan. Memperkuat hubungan bilateral dengan Nauru untuk menguasai sumber daya alam dan kerjasama pembangunan di mana Australia memiliki kepentingan dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Nauru untuk mengakses sumber daya alam Nauru dan mendorong kerjasama pembangunan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tulisan ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan Kepentingan Australia dalam Diplomasi Pembangunan terhadap Nauru.

## **2. KERANGKA ANALISIS**

Australia sebagai negara *super power* memiliki pengaruh yang besar dikawasan pasifik dengan intensitas kekayaan yang dimiliki oleh Australia, negara ini berperan sebagai pendonor dana terbesar bagi negara-negara yang berada dikawasan pasifik terutama Pasifik Selatan. menjadi negara terkaya di Oseania membuat Australia memiliki hubungan bilateral yang cukup dekat dengan Nauru sebagai salah satu negara yang

berada dikawasan Pasifik Selatan karena hubungan bilateral yang cukup dekat inilah membuat semakin meningkatkan peran Australia dikawasan ini. Dengan kondisi Nauru dan populasi yang minim membuat Nauru sebagai negara kepulauan terkecil dikawasan pasifik lemah terhadap perpolitikan dan perdagangan global, sehingga sangat bergantung pada bantuan dari negara kaya seperti Australia. Bukan hanya masalah internal pada Kawasan saja tetapi dengan munculnya negara-negara superior dunia seperti China membuat posisi Australia sebagai pemain lama dikawasan pasifik menjadi terancam, China yang merupakan negara maju mulai masuk ke kawasan pasifik. China telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan memiliki pengaruh global yang kuat, perlu dicatat bahwa terminologi negara maju biasanya digunakan untuk menggambarkan negara-negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi, indeks pembangunan manusia yang tinggi, dan tingkat industrialisasi yang matang. China meskipun memiliki ekonomi yang kuat, memiliki beberapa aspek yang masih membedakannya dari negara maju berdasarkan definisi yang umum diterima. China melebarkan citranya sebagai negara pendonor terbesar setelah Australia, Amerika dan Selandia Baru telah dianggap sebagai Kawasan yang strategis, pasifik membuat persaingan antara pemain baru dan pemain lama guna mengembangkan kepentingan dari masing masing-masing negara seperti peningkatan keamanan, jaringan kekuasaan, dan pengembangan ekonomi.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif yang dimana memberikan gambaran secara objektif dan subjektif mengenai sebuah peristiwa ataupun fenomena dengan menghadirkan data yang bernilai fakta yang dimana nantinya menghasilkan kesimpulan yang bersifat mendetail mengenai sebuah isu, peristiwa ataupun fenomena yang di teliti (Anugerah Ayu Sendari, 2019). Dalam tulisan ini, penulis berupaya untuk menjelaskan terkait Kepentingan Australia dalam diplomasi pembangunan terhadap Nauru. Adapun Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang telah dipublikasi sebelumnya dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2021 ataupun berasal dari studi yang telah terlebih dahulu diteliti dalam penelitian sebelumnya dengan metode *literatur review*. Data dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu dan berbagai informasi baik yang bersifat dokumen cetak ataupun *online* yang mendukung untuk melakukan pengembangan penulisan artikel ini.

### 4. PEMBAHASAN

Kepentingan Australia terhadap Nauru dalam melakukan diplomasi pembangunan adalah mempertahankan posisinya di Kawasan Pasifik yakni untuk menjamin terciptanya keamanan regional. Mencegah pengaruh China di Pasifik melalui hubungan harmonis dengan terciptanya kemitraan politik antara Australia dengan Nauru. Menjaga stabilitas Kawasan Pasifik satu di antaranya menjadikan Nauru sebagai lokasi penampungan Imigrasi Ilegal Australia dan memperkuat hubungan bilateral di antara kedua belah pihak agar Australia bisa menguasai sumber daya alam Nauru termasuk juga mendorong terlaksananya kerjasama pembangunan (Asmoro, 2017). Adapun beberapa kepentingan Australia terhadap Nauru adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan posisinya di Kawasan Pasifik melalui berbagai cara seperti melakukan diplomasi dan kerjasama regional aktif dalam forum-forum regional seperti Forum Kepulauan Pasifik, ASEAN Regional Forum, dan Pacific Islands Forum. Melalui diplomasi multilateral, Australia membangun kemitraan dan menjalin hubungan yang erat dengan negara-negara di kawasan Pasifik, memfasilitasi dialog politik, serta berkontribusi dalam isu-isu keamanan dan pembangunan regional. Australia memberikan bantuan pembangunan kepada negara-negara di kawasan Pasifik untuk memperkuat kapasitas institusi, infrastruktur, pendidikan, dan

kesehatan (Firth, 2016). Dengan membantu negara-negara ini mencapai pembangunan berkelanjutan, Australia memainkan peran penting dalam mempertahankan kestabilan dan pengembangan ekonomi di kawasan. Menjalin kerjasama keamanan dengan negara-negara di kawasan Pasifik melalui program pelatihan militer, pertukaran intelijen, dan latihan militer bersama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas keamanan negara-negara tersebut dan menjaga stabilitas regional. Turut serta berperan dalam penanganan krisis di kawasan Pasifik, baik itu bencana alam maupun konflik politik. Australia menyediakan bantuan kemanusiaan, tim penanganan bencana, dan dukungan untuk memulihkan stabilitas pasca-krisis;

- 2) Kemitraan Ekonomi dan Investasi melalui membangun hubungan ekonomi yang kuat dengan negara-negara di kawasan Pasifik melalui perdagangan dan investasi. Australia menjadi mitra dagang utama bagi negara-negara tersebut, yang memberikan manfaat ekonomi dan membantu dalam pengembangan sektor ekonomi di kawasan. Australia terlibat dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur di kawasan Pasifik, seperti jalan, pelabuhan, dan listrik. Melalui pembangunan infrastruktur ini, Australia memperkuat hubungan ekonomi dengan negara-negara di kawasan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Australia bekerja sama dengan negara-negara Pasifik dalam upaya mitigasi perubahan iklim, perlindungan terumbu karang, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selanjutnya adalah memberikan dukungan dalam hal adaptasi terhadap perubahan iklim dan bantuan bencana kepada negara-negara di kawasan Pasifik. Australia membantu negara-negara ini membangun ketahanan terhadap bencana alam dan mengatasi dampak yang ditimbulkan;
- 3) Mencegah pengaruh China di Kawasan Pasifik melalui kerjasama regional dengan menjalin hubungan diplomatik yang harmonis dan saling menguntungkan dengan Nauru. Australia memberikan bantuan pembangunan yang signifikan kepada Nauru. Bantuan ini mencakup berbagai sektor, seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan penguatan kapasitas. Dengan membantu Nauru dalam pembangunan ekonomi dan sosial, Australia memperkuat hubungan kemitraan dan membantu Nauru menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Selanjutnya, melalui keamanan Maritim dengan melakukan patroli bersama, pengawasan perbatasan, dan kerjasama dalam penegakan hukum laut. Dengan melindungi kedaulatan dan integritas wilayah mereka, Australia dan Nauru berkontribusi dalam mencegah pengaruh yang tidak diinginkan di kawasan tersebut.
- 4) Menjaga Stabilitas Kawasan Pasifik melalui menerapkan kebijakan penampungan di Nauru sebagai bagian dari strategi pencegahan dan penanggulangan imigrasi ilegal. Dengan menempatkan para pencari suaka di luar wilayah Australia, tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah imigran ilegal yang tiba di Australia dan mencegah jalur migrasi yang tidak terkendali di kawasan tersebut (St Guillaume & Finlay, 2018). Kerjasama dengan Nauru. Australia menjalin kerjasama dengan pemerintah Nauru untuk menjadikan pulau itu sebagai lokasi penampungan. Melalui perjanjian bilateral, Australia memberikan bantuan pembangunan dan bantuan keuangan kepada Nauru sebagai imbalan atas kerjasama tersebut. Dengan mengurangi jumlah imigran ilegal yang tiba di Australia, kebijakan penampungan di Nauru membantu menjaga stabilitas di kawasan Pasifik. Hal ini mengurangi tekanan pada sistem imigrasi Australia dan mencegah terjadinya ketegangan sosial dan politik yang mungkin timbul akibat kehadiran yang berlebihan dari imigran ilegal. Meskipun kebijakan ini efektif dalam mengurangi arus imigran ilegal, penampungan di Nauru juga menuai kontroversi terkait pelanggaran hak asasi manusia dan kondisi hidup

yang tidak manusiawi bagi para pencari suaka. Hal ini memicu kritik dari organisasi hak asasi manusia dan masyarakat sipil.

Australia memiliki kepentingan strategis dalam mempertahankan posisinya di Kawasan Pasifik. Namun, ada sejumlah tantangan yang menghambat kemampuan Australia untuk mempertahankan posisinya dengan optimal di kawasan tersebut. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis faktor-faktor yang menyebabkan Australia menghadapi tantangan dalam mempertahankan posisinya di Kawasan Pasifik. Tantangan terbesar yang dihadapi Australia adalah meningkatnya pengaruh China di Kawasan Pasifik. China telah meningkatkan kehadirannya melalui investasi ekonomi, proyek infrastruktur, dan bantuan pembangunan di negara-negara Pasifik. Hal ini mempengaruhi dinamika kekuasaan dan membatasi pengaruh Australia di kawasan tersebut. Selain itu, Australia juga menghadapi persaingan dengan negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Selandia Baru yang memiliki kepentingan strategis di Kawasan Pasifik. Persaingan ini dapat membatasi peran Australia dan mengurangi pengaruhnya di kawasan.

Australia menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan regional di Kawasan Pasifik dan ikatan strategisnya dengan negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat. Terkadang, kebijakan luar negeri yang berbeda-beda dapat membingungkan dan mengurangi kepercayaan negara-negara Pasifik terhadap Australia. Kurangnya inisiatif atau keputusan yang tegas dalam isu-isu regional dapat mengurangi pengaruh Australia dan mengganggu hubungan dengan negara-negara Pasifik. Australia mungkin mengalami keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya finansial, personel, maupun infrastruktur, dalam mempertahankan posisinya di Kawasan Pasifik. Kurangnya investasi dan dukungan yang memadai dapat mempengaruhi kemampuan Australia untuk berkompetisi dengan kekuatan global lainnya di kawasan tersebut. Australia juga dihadapkan pada tantangan dalam menentukan prioritasnya di tengah banyaknya isu global yang harus dihadapi. Prioritas yang berubah-ubah dan fokus pada isu-isu lain di luar Kawasan Pasifik dapat mengurangi perhatian yang diberikan kepada kawasan tersebut. Australia menghadapi sejumlah tantangan dalam mempertahankan posisinya dengan optimal di Kawasan Pasifik.

Persaingan dengan kekuatan global seperti China, persaingan dengan negara-negara Barat, kompleksitas kebijakan luar negeri, kurangnya sumber daya dan perhatian yang memadai merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Australia dalam mempertahankan pengaruh dan kehadirannya di kawasan tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, Australia perlu mengadopsi strategi yang komprehensif, memperkuat hubungan bilateral, meningkatkan kemitraan regional, dan memperhatikan kepentingan negara-negara Pasifik dalam rangka mempertahankan posisi dan pengaruhnya di Kawasan Pasifik. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh Australia dalam mencegah pengaruh China yang semakin kuat di Kawasan Pasifik adalah China telah meningkatkan investasi ekonomi dan memberikan bantuan pembangunan kepada negara-negara Pasifik. Hal ini memberikan pengaruh politik dan ekonomi yang signifikan kepada negara-negara tersebut, serta memberikan China keuntungan dalam memperluas pengaruhnya di kawasan. China membangun infrastruktur dan proyek ekonomi yang besar di Pasifik, seperti jalan raya, pelabuhan, dan proyek energi. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi kepada negara-negara Pasifik, tetapi juga meningkatkan ketergantungan mereka terhadap China. Australia menghadapi tantangan dalam menguatkan hubungan bilateral dengan Nauru. Faktor-faktor seperti ukuran dan sumber daya terbatas, perbedaan prioritas dan kepentingan, dinamika politik dan ekonomi, mempengaruhi kemampuan Australia dalam mengembangkan hubungan yang kuat dengan Nauru. Untuk mengatasi tantangan ini, Australia perlu memperkuat komunikasi, memahami kepentingan Nauru

dengan lebih baik, dan mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Nauru.

## 5. KESIMPULAN

Australia memiliki kepentingan strategis dalam mempertahankan posisinya di kawasan Pasifik dan menjaga stabilitas regional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Australia menggunakan berbagai cara, seperti diplomasi dan kerjasama regional, keamanan dan pertahanan, kemitraan ekonomi dan investasi, serta perhatian terhadap isu lingkungan dan perubahan iklim. Untuk mencapai tujuan ini, Australia menggunakan berbagai cara, antara lain: 1) Diplomasi dan Kerjasama Regional melalui diplomasi multilateral, membangun kemitraan dan menjalin hubungan erat dengan negara-negara di kawasan Pasifik, memfasilitasi dialog politik dan berkontribusi dalam isu-isu keamanan dan pembangunan regional, serta memberikan bantuan pembangunan kepada negara-negara di kawasan Pasifik untuk memperkuat kapasitas institusi, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan; 2) Keamanan dan Pertahanan melalui menjalin kerjasama keamanan dengan negara-negara di kawasan Pasifik dan turut berperan dalam penanganan krisis di kawasan Pasifik; 3) Kemitraan Ekonomi dan Investasi melalui membangun hubungan ekonomi yang kuat dengan negara-negara di kawasan Pasifik melalui perdagangan dan investasi serta terlibat dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur di kawasan Pasifik untuk memperkuat hubungan ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; dan 4) Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim yakni berkomitmen untuk memerangi perubahan iklim dan melindungi lingkungan di kawasan Pasifik, bekerja sama dengan negara-negara Pasifik dalam upaya mitigasi perubahan iklim, memberikan dukungan dalam hal adaptasi terhadap perubahan iklim dan bantuan bencana kepada negara-negara di kawasan Pasifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. H., Clifford, M. J., & Matsubae, K. (2017). Mining and Socio-Ecological Resilience in Mineral-Rich Small States: An Integrative Approach to Phosphate Mining on Nauru. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3009738>
- Anugerah Ayu Sendari. (2019). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. *Ilustrasi Penelitian*.
- Asmoro, B. T. (2017). Signifikansi Nauru dalam Kebijakan Bantuan Finansial Australia (2001-2008). *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v1i1.16>
- Firth, S. (2016). Australia's detention centre and the erosion of democracy in Nauru. *Journal of Pacific History*. <https://doi.org/10.1080/00223344.2016.1233730>
- Gale, S. J. (2016). The mined-out phosphate lands of Nauru, equatorial western Pacific. In *Australian Journal of Earth Sciences*. <https://doi.org/10.1080/08120099.2016.1206621>
- Gale, S. J. (2019). Lies and misdemeanours: Nauru, phosphate and global geopolitics. *Extractive Industries and Society*. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2019.03.003>
- Schultz, J. (2014). Theorising Australia-Pacific island relations. *Australian Journal of International Affairs*. <https://doi.org/10.1080/10357718.2014.917271>
- St Guillaume, L., & Finlay, E. (2018). Disabled mobility and the production of impairment: The case of Australia's migration policy framework. *Asia Pacific Viewpoint*. <https://doi.org/10.1111/apv.12182>
- Sulaiman, Y., & Pratama, P. A. (2021). The Pacific Exposition 2019 Implementasi Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Pendekatannya dengan Kawasan Pasifik. *Jurnal Academia Praja*. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i1.395>

- Towner, N., & Taumoepeau, S. (2019). Tourism Development in the South Pacific: The Cases of Nauru and Tuvalu. *The Journal of Pacific Studies*.  
[https://doi.org/10.33318/jpacs.2019.39\(1\)-6](https://doi.org/10.33318/jpacs.2019.39(1)-6)
- Wulandari, R. D. (2016). Bantuan Luar Negeri Australia dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Nauru Tahun 2001-2007. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*.